STRATEGI KOMUNIKASI BIDANG PENCEGAHAN DINAS PEMADAM KEBAKARAN KOTA BANDUNG MELALUI KEGIATAN SATU IBU SATU ANAK

Oleh:
Septian Maulana
NIM. 41812173

ABSTRACT

COMMUNICATION STRATEGY OF PREVENTION SERVICE OF BANDUNG CITY FIRE DEPARTMENT THROUGH SATU IBU SATU ANAK *ACTIVITIES*

This research aimed to determine how the communication strategy of Prevention Service of Fire Department Bandung through Satu Ibu Satu Anak *activities to fulfil the need of information on fire prevention and suppression. To answer these problems, researchers used plans, goals, communication objectives, role of communicators, messages, and media as a sub-focus.*

This research used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques used was interviews, nonparticipant observation, documentation, literature, and internet searching. This research has 5 (five) informants based on purposive sampling techniques. Consisting of 2 (two) informants as the implementer of Satu Ibu Satu Anak activities and 3 (three) informants as the participants of Satu Ibu Satu Anak activities.

***The results** showed that **the plan** of Prevention Service of Fire Department Bandung was for the fulfilment of information on fire prevention and suppression, undertaken through the activities at the family level. **The purpose** of Satu Ibu Satu Anak activities was to build a security system against the threat of fire and change the mind-set of the target audience about the danger of fire hazard. **Communication target** of Satu Ibu Satu Anak activities were the mother and children because the participants of this activity has the potential, to interact with the threat of fire. **Role of communicators** of Satu Ibu Satu Anak activities performed by professional counsellor who has been educated and has a humanist spirit. **The message** conveyed in the Satu Ibu Satu Anak activities were how to address and extinguish the fire, the importance of fire protection tools such as a fire extinguisher, and do not hesitate to face the fire. **Media** used in the Satu Ibu Satu Anak activities were the tool wich has function to prevent and suppres fire, such as the fire extinguisher, Wet towels , Jute bags , clothes resistant Fire, Water Hoses and Car Fire and than media that could potentially cause a fire like 3kg LPG gas cylinder and regulator further information delivery tools such as projectors, screens, laptops and sound system.*

This research concluded that the communication strategy of Prevention Service of Fire Department Bandung through Satu Ibu Satu Anak *activities have been implemented and it was able to provide insight and education to participants about fire prevention and suppression.*

This research suggested, Prevention Service of Bandung City Fire Department Bandung expected to undertake Satu Ibu Satu Anak *activities not only in the office but directly by visiting the participants in one region considering that not all participants know the address of the Bandung City Fire Department office.*

Keywords: Communication Strategies, Satu Ibu Satu Anak *Activities*

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini banyak perusahaan yang telah memahami pentingnya memberi perhatian dan memelihara publik dengan baik. Hal tersebut dilakukan tidak lain untuk membangun kesepahaman antara perusahaan dengan publik yang bersangkutan, di mana kesepahaman yang tercipta pada akhirnya akan menjadi salah satu elemen terpenting bagi keberlangsungan perusahaan.

Keberhasilan kegiatan komunikasi ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Strategi tersebut dilakukan agar tercapainya sebuah tujuan dari pemberian informasi mengenai pencegahan dan penanggulangan kebakaran yang dilaksanakan. Kebijakan maupun program-program yang dimiliki oleh instansi pemerintahan harus terealisasikan dengan baik sehingga bisa sampai dan diketahui oleh masyarakat. Maka dari itu pemerintah harus menyusun strategi agar tujuan tersebut bisa tercapai.

Fungsi komunikasi sangat penting dalam organisasi dan pemerintahan, untuk mendapat komunikasi yang baik perlu adanya strategi agar proses penyampaian informasi lebih sesuai dengan konteks komunikasi yang akan dibicarakan serta bisa meminimalisir hambatan dalam komunikasi itu sendiri.

Strategi komunikasi merupakan sebuah mode perencanaan dengan menajemen komunikasi untuk mendapatkan suatu tujuan yang telah di tetapkan. Dalam strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya yang secara praktis harus dilakukan, dalam kata lain bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dengan situasi dan kondisi.

Strategi komunikasi sebagai faktor penentu sasaran dalam berkomunikasi akan memunculkan pemahaman tentang komunikasi yang menjadikan arahan bagi suatu tujuan. Secara hakikatnya strategi komunikasi bersifat *makro* di mana dalam prosesnya berlangsung secara vertikal yang artinya dalam penyampai suatu pesan tidak hanya berlangsung dari atas ke bawah akan tetapi harus dari bawah keatas juga, dalam kenyataannya sistem komunikasi masyarakat Indonesia komunikasi yang bersifat dari bawah keatas tidak selancar dari atas ke bawah. Dengan keadaan seperti itu tak jarang terjadi penyimpangan dalam penyampaian pengertian pesan yang dilakukan.

Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton (1980) membuat definisi dengan menyatakan :

> "Strategi Komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai dengan pengaruh (efek) yang di rancang untuk mencapai tujuan yang optimal" (Middleton dalam Cangara, 2014:64)

Seperti halnya dengan strategi komunikasi secara mikro Hafid menjelaskan tentang integritas artinya harus ada kepercayaan dan persahabatan dalam melakukan komunikasi, akan tetapi komunikasi harus dinyatakan secara tegas sebelum komunikasi itu disampaikan kepada khalayak. Dalam strategi komunikasi makro perlu adanya pembagian kelompok sasaran (*target groups*) dari pembagian kelompok sasaran ini bertujuan pesan yang disampaikan bisa lebih efektif dengan demikian komunikator adalah faktor utama dalam keberhasilan komunikasi.

Strategi Komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya, Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi, yaitu :

> "Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukan arah saja, melainkan harus menunjukan bagaimana taktik operasionalnya" (Effendy, 2003 : 32).

Strategi komunikasi dalam suatu organisasi sangat diperlukan, dengan adanya suatu strategi komunikasi suatu tujuan dalam kegiatan yang di lakukan akan menjadi lebih efektif, di instansi pemerintahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung merupakan pondasi utama masyarakat dalam pencegahan dan pemadaman kebakaran di Kota Bandung. Dinas pemadam kebakaran Kota Bandung adalah suatu instansi pemeritahan yang terstruktural yang bertanggung jawab langsung kepada Walikota Bandung, pemadam kebakaran Kota Bandung mempunyai tugas membantu Pemerintah Kota Bandung dalam melakukan pemberian informasi mengenai pencegahan, penyelamatan dan pemadaman kepada

masyarakat yang berhubungan dengan kejadian dan bahaya akan kebakaran. Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung di dalamnya terdapat bidang pencegahan yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan fasilitas pengkajian bahan kebijakan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan dan strategi komunikasi pemberian informasi mengenai pencegahan dan penanggulangan kebakaran kepada masyarakat umum.

Salah satunya ialah mengenai program "Satu Ibu Satu Anak" yang dilaksanakan oleh Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung untuk menyusun strategi dalam menyebarluaskan tentang pencegahan dan penanggulangan kebakaran di Kota Bandung kepada masyarakat Kota Bandung. Pentingnya akan Strategi Komunikasi bagi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung guna untuk memberikan informasi-informasi yang berisikan tatacara penanggulangan dan pencegahan kebakaran bagi warga Kota Bandung, mengingat masih banyak warga yang memandang sebelah mata akan bahaya kebakaran tersebut, disinilah Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran harus merumuskan dan merencanakan Strategi Komunikasi akan pemberian informasi kepada warga Kota Bandung yang di kemas dengan kegiatan "Satu Ibu Satu Anak".

B. Rumusan Masalah

Untuk dapat melihat lebih tentang permasalahan yang akan dibahas. Identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang sebagaimana telah penulis paparkan Bagaimana Strategi Komunikasi Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kota Bandung Melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak?

2. Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **Rencana** Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung Melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak ?
2. Bagaimana **Tujuan** Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung Melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak ?

3. Bagaimana **Sasaran Komunikasi** Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung Melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak ?
4. Bagaimana **Peranan Komunikator** Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung Melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak ?
5. Bagaimana **Pesan** Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung melalui kegiatan Satu Ibu Satu Anak ?
6. Bagaimana **Media** Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kota Bandung Melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak ?

C. Maksud Dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai Strategi Komunikasi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung Melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak mulai dari Rencana, Tujuan, sasaran komunikasi, peranan komunikator, pesan, media dan strategi komunikasi yang dilakukan.

2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Rencana** Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung melalui kegiatan Satu Ibu Satu Anak.
2. Untuk mengetahui **Tujuan** Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung melalui kegiatan Satu Ibu Satu Anak.
3. Untuk mengetahui **Sasaran Komunikasi** Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung melalui kegiatan Satu Ibu Satu Anak.
4. Untuk mengetahui **Peranan Komunikator** Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung melalui kegiatan Satu Ibu Satu Anak.
5. Untuk mengetahui **Pesan** Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung melalui kegiatan Satu Ibu Satu Anak.
6. Untuk mengetahui **Media** yang ditunjuk oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung melalui kegiatan Satu Ibu Satu Anak.

7. Untuk mengetahui **Strategi Komunikasi** yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung melalui kegiatan Satu Ibu Satu Anak.

D. Desain Penelitian

Pada desain penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan secara **Kualitatif** dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal.

Menurut **David Williams** (1995) dalam Lexy Moleong menyatakan bahwa: "Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah". (William dalam Moleong, 2007 : 5)

Pengertian kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln (1987) dalam Lexy Moleong, menyatakan bahwa:

> "Penelitian kualitatif adalah penlitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada" dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen". (Danzin & Lincoln dalam Moleong, 2007 : 5)

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif menurut penjelasan Ardianto dalam buku Metode Penelitian *Public Relations* :

> "Metode deskriptif adalah metode yang menitik beratkan pada observasi suasana alamiah *(natural setting).* Peneliti terjun langsung ke lapangan bertindak sebagai pengamat dan menbuat obsrevasi tanpa berusaha memanipulasi variabel". (Ardianto, 2010:60)"

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang dijadikan objek

penelitian, kemudian data atau informasinnya di analisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah peneliti menggunakan metode deskriptif ini dikarenakan suatu perhatian pada informan yang menarik dari segi bagaimana para pelaku komunikasi baik komunikator maupun komunikan melakukan interaksi.

E. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian di lapangan dan kemudian dibahas untuk mencapai suatu kesimpulan. Data-data yang diperoleh tersebut berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan pada BAB I, yaitu "Strategi Komunikasi Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung Melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak (Studi Deskriptif Mengenai Strategi Komunikasi Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung Melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mengenai Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran)".

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi awal, membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui sejauhmana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Melakukan observasi terlebih dahulu pada awal bulan Februari 2016 di Dinas Pemadam Kebakaran kota Bandung, peneliti mengamati proses berjalannya kegiatan tersebut. Observasi yang dilakukan berulang-ulang hingga mendapatkan data yang akurat sesuai program yang dilaksanakan dan kegiatan tersebut.
2. Menyusun draft pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada narasumber atau informan.

3. Melakukan observasi kembali ke Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung dan mengamati prosesnya dari awal hingga akhir serta menentukan informan yang sesuai dengan kriteria penelitian.
4. Melakukan wawancara dengan informan pendukung yang berada langsung di lapangan guna menjadi data pendukung.
5. Melakukan dokumentasi langsung di lapangan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian. Data dokumentasi diantaranya adalah foto-foto yang sedang berlangsungnya kegiatan Satu Ibu Satu Anak yang di ikuti oleh Ibu dan Anak.
6. Memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau informan.
7. Menganalisis hasil data wawancara yang telah dilakukan

F. Pembahasan Penelitian

Telah dibahas pada bab metode penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan judul Strategi Komunikasi Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa Strategi Komunikasi Bidang Pencegahan DinasPemadam Kebakaran Kota Bandung sudah cukup baik. Masalah ancaman bahaya kebakaran saat ini sudah merupakan ancaman yang cukup serius dan bersifat darurat kapanpun dan dimanapun bisa saja terjadi dilingkungan maupun sekitar kita, agar mendapatkan kekuatan dan kesigapan masyarakat Kota Bandung Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung memberikan informasi dan edukasi yang bersifat informatif yang diberikan pada suatu kegiatan yang bernama Satu Ibu Satu Anak.

Salah satu kajian ilmu komunikasi adalah komunikasi organisasi dimana komunikasi yang dilakukan pada suatu instansi Pemerintahan maupun perusahaan saling berhubungan untuk membangun suatu strategi komunikasi yang di susun oleh bidang yang terkait dengan khalayak umum, untuk menyampaikan suatu pesan pada tujuan yang ingin dituju perlu adanya strategi komunikasi yang di susun, merencanakan sesuatu dan memperhatikan beberapa aspek seperti sasaran

komunikasi, peranan komunikator, pesan dan media untuk suatu tujuan yang ingin dicapai perlu kematangan dalam membangun strategi komunikasi, karena pada dasarnya untuk suatu kegiatan yang baik adalah kegiatan yang berjalan sempurna oleh karena itu disini strategi komunikasi harus direncanakan terlebih dahulu agar kegiatan tersebut berjalan baik.

1. Rencana Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung Melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak

Menurut Husaini Usman dalam bukunya yang berjudul Manajemen : Teori, Praktek dan Riset Pendidikan mengatakan rencana adalah kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan dan dalam perencanaan kegiatan Satu Ibu Satu Anak yang diusung oleh Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran mengandung beberapa unsur, diantaranya sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang ingin dicapai, dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu, adapun langkah-langkah melakukan perencanaan yang baik dan benar sebagai berikut :

1. Merumuskan Misi dan Tujuan.

   Usaha sistematis formal untuk menggariskan wujud utama dari perusahaan, sasaran-sasaran, kebijakan kebijakan dan strategi untuk mencapai sasaran-sasaran dan wujud utama perusahaan yang bersangkutan.
2. Memahami Keadaan Saat ini.

   Perencanaan menyangkut jangkauan masa depan dari keputusan-keputusan yang dibuat sekarang, untuk mengenal sistematis peluang dan ancaman dimasa mendatang. Dengan pilihan langkah-langkah yang tepat akan lebih menguntungkan perusahaan. Meliputi jangka pendek dan sampai jangka panjang.
3. Mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat tercapainya Tujuan.

   Segala kemudahan dan kemungkinan hambatan dalam usaha mencapai tujuan perlu sedini mungkin diidentifikasi, agar persiapan dapat dilakukan. Disatu pihak perusahaan dapat meraih kemudahan dan manfaat optimal dengan kesempatan yang tersedia.
4. Menyusun rencana Kegiatan untuk mencapai Tujuan.

Tujuan dapat dicapai dengan beberapa cara, diantaranya adalah :

a. Menyusun berbagai alternatif kebijaksanaan dan tindakan-tindakan yang mungkin dapat dipilih.
b. Menilai dan membandingkan untung rugi setiap alternatif kegiatan kebijakan.

   Memilih dan menetapkan suatu alternatif yang paling cocok dan baik diantara alternatif-alternatif lain. Perencanaan Strategik (Strategik Planning/ *Corporate Planning*) merupakan bagian terpenting dari manajemen strategik dan dapat dianggap sebagai pilar sentral manajemen strategik. (Usman, 2011:66).

2. Tujuan Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung Melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak

Tujuan adalah suatu cita-cita yang disertai dengan usaha dan pernyataan yang jelas kemana sebuah organisasi atau sebuah perusahaan akan dibawa, karena tidak akan ada langkah maju tanpa ada tujuan yang tegas. Salah satu fungsi dari penetapan tujuan ialah sebagai pedoman bagi kegiatan, motivasi untuk mencapai tujuan tersebut, dan standar pelaksanaan semua itu dilakukan demi mencapai tujuan, untuk mecapai tujuan ada beberapa yang harus disusun diantaranya :

a. Standart Pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya,
b. Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan,
c. Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya,
d. Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan,
e. Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga dan waktu,
f. Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan,
g. Menyerasikan dan memadukan beberapa sub kegiatan,
h. Mendeteksi hambatan kesulitan yang akan diterima (Usman, 2011 : 65)

3. Sasaran Komunikasi Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung Melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak

Sasaran Komunikasi dapat di indentifikasikan sebagai target khalayak atau biasa disebut pemetaan pemangku kepentingan Pemetaan dilakukan untuk mengetahui apakah khalayak yang menjadi target sasaran bentuknya perorangan atau kelompok seperti kegiatan Satu Ibu Satu Anak. Menghadapi peserta Kegiatan Satu Ibu Satu Anak yang sifatnya perorangan dengan yang kelompok akan sangat berbeda, dimana khalayak yang berkelompok harus memerlukan kesiapan karena respons atau tanggapan dari mereka bisa bermacam-macam. Posisi target khalayak yang akan di hadapi menentukan strategi komunikasi yang akan di gunakan. (Cangara, 2014 : 101)

Selain itu juga Dalam aktivitas komunikasi, sasaran audiens penting untuk ditentukan karena:

a. Terkait langsung dengan dana. Apabila khalayak yang dituju terlalu luas dipertimbangkan dari skala tempat, demografi, dan psikografinya, maka dana akan terpecah belah dikarenakan tidak secara tepat pada khalayak yang dituju.
b. Keberhasilan penyampaian pesan. Pesan yang dikirimkan tidak diterima atau dimengerti sebagaimana mestinya.
c. Penjadwalan kegiatan.
d. Tercapainya tujuan pada titik yang hendak dicapai luput dari jangkauan.
e. Kemudahan perbaikan aktivitas komunikasi. Saat aktivitas komunikasi sulit untuk diperbaiki tolak ukur tingkat keberhasilannya, maka keberhasilan/kegagalan menjadi tak menentu. (Cangara, 2014 : 105)

Sesuai seperti yang dikatakan Kepala Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak. Adapun untuk menentukan Menentukan target sasaran ada beberapa aspek yang harus di kaji terlebih dahulu, antara lain:

a. Penentuan segmen khalayak atau kelompok yang paling tepat;
b. Menentukan skala prioritas;
c. Memilih bidang dan teknik humas yang sekiranya paling sesuai;
d. Mempersiapkan pesan-pesan. (Cangara, 2014 : 106)

4. Peranan Komunikator Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung Melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam dan obseravsi partisipatif dengan informan, hasilnya bahwa proses komunikasi secara langsung yang dilakukan di Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung, peranan komunikator dalam penyampaian pesan sangat penting dalam Strategi komunikasi. Kalau dilihat dari kedudukan dan fungsi komunikator adalah dalam upaya penyampaian pesan dalam proses komunikasi penting sekali karena komunikator penentu penyampaian pesan untuk mencapai suatu tujuan.

Peneliti melihat adapun jenis-jenis komunikator antara lain :

a. Cerdas

   Komunikator tipe ini tampak dari wawasannya yang luas. Kemampuan analisa terhadap materi yang dibicarakan, dan seringkali menggunakan terminologi2 dari tema yang dibicarakannya. Biasanya mereka berbicara dalam kecepatan sedang hingga cepat.

b. Ramah

   Yang paling menonjol dari komunikator yang ramah adalah ekspresi wajah, bahasa tubuh dan penggunaan smiling voice. Wajah dan bahasa tubuhnya mengekspresikan pribadi yang penuh keramahan. Mereka tidak terlalu concern terhadap kualitas pesan, tapi pada cara penyampaiannya. Tipe ini juga termasuk pendengar yang baik

c. Kharismatik

   Perpaduan kebijaksanaan, percaya diri, ketegasan dan kepedulian adalah hal yang paling terasa pada audiens saat berkomunikasi dengan tipe ini. Komunikator tipe ini memiliki kemampuan mengontrol emosinya saat berbicara, sekalipun dalam situasi yg kurang kondusif.

d. Inspiraftif

   Mereka adalah tipe komunikator yang memiliki kemampuan persuasi yang tinggi. Sebagian besar dari mereka adalah story teller yang baik. Antusias, dengan penggunaan intonasi yang bagus adalah ciri yang paling menonjol pada tipe ini. (Cangara : 2014 : 135)

5. Pesan Yang Disampaikan Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung Melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam dan dengan informan, hasilnya bahwa proses komunikasi secara langsung yang dilakukan di Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung harus menyusun pesan yang akan disampaikan kepada peserta kegiatan, pesan sangat penting dalam Strategi komunikasi, Seperti yang dikatakan Hafied Cangara dalam bukunya yang berjudul Perencanaan dan Strategi Komunikasi Dengan memahami tipe khalayak dan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut maka perencanaan komunikasi harus mampu memilah pesan apa yang sesuai dengan pengetahuan, kebutuhan, dan pengalaman khalayak yang menjadi target sasaran. Setiap khalayak memiliki keragaman yang berbeda satu sama lainnnya. Untuk itu diperlukan kunci-kunci pesan yang cocok dengan sasaran khalayak. (Cangara, 2014 : 102)

Adapun jenis pesan menurut Hafied cangara dalam bukunya yang berjudul Perencanaan dan Strategi Komunikasi antara lain:

a. Pesan Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara lisan maupun non lisan .

Komunikasi verbal merupakan karakteristik manusia , dengan kata-kata manusia dapat menyampaikan beberapa arti yang dimaksudkan, kata juga dapat dimanipulasi untuk menyampaikan secar eksplisit sejumlah arti. Kata - kata dapat menjadikan individu menyampaikan ide sacara komprehensip dan tepat. Kata-kata memungkinkan pengiriman banyak ide-ide melalui melalui gelombang udara kepada orang banyak. Kata-kata memungkinkan menyatakan perasaan dan pikiran yang memungkinkan dapat dibaca orang beberapa menit atau beberapa abad sesudahnya.

b. Pesan Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Secara teoritis komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan.

Namun dalam kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini saling jalin menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari-hari. (Cangara, 2014 : 103)

6. Media Yang Digunakan Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung Melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak

Media salah satu aspek penting dalam suatu kegiatan yang bersifat pemberian informasi kepada peserta kegiatan, peran media juga sangat berpengaruh besar untuk membantuk pesan yang disampaikan kepada peserta kegiatan, seperti yang dikatakan Haied cangara dalam bukunya yang berjudul Perencanaan dan Strategi Komunikasi, bahwa:

Memilih saluran yang tepat terlebih dahulu harus mengetahui informasi lapangan yang telah dipetakan, yakni apakah khalayak yang menjadi target sasaran rata-rata mengetahui dan memeiliki media yang di gunakan dalam kegiatan. (Cangara, 2014 : 102)

Adapun jenis-jenis media secara umum dapat dibagi menjadi:

a. Media Visual: media visual adalah media yang bisa dilihat, dibaca dan diraba. Media ini mengandalkan indra penglihatan dan peraba. Berbagai jenis media ini sangat mudah untuk didapatkan. Contoh media yang sangat banyak dan mudah untuk didapatkan maupun dibuat sendiri. Contoh: Foto pemicu kebakaran, foto saat terjadi kebakaran, brosur cara-cara penyelamatan dalam kebakaran)
b. Media Audio: media audio adalah media yang bisa didengar saja, menggunakan indra telinga sebagai salurannya. Contohnya: suara bel ketika terjadi kebakaran.
c. Media Audio Visual: media audio visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contohnya: Video cara penyelamatan ketika terjadi kebakaran, Video cara-cara memdamkan api. Internet termasuk dalam bentuk media audio visual, tetapi lebih lengkap dan menyatukan semua jenis format media, disebut Multimedia karena berbagai format ada dalam internet. (Cangara, 2014 : 102)

7. Strategi Komunikasi Yang Dilakukan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung Melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Karl Von Clausewitz (1780-1831) dalam buku karangan Cangara (2014 : 64) yang berjudul Perencanaan dan Strategi Komunikasi mengatakan bahwa, "Strategi ialah suatu seni dimana melibatkan kemampuan intelegensi/ pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien". Strategi menghasilkan gagasan dan konsepsi yang kemudian dapat dikembangkan dalam berbagai permasalahan komunikasi para perencana atau praktisi dihadapkan pada sejumlah persoalan yang erat kaitannya dengan strategi komunikasi yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut pakar komunikasi Middleton dalam buku Hafied Cangara yang berjudul perencanaan dan strategi komunikasi membuat defenisi dengan menyatakan, "Strategi komuniksi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal" (Middleton dalam Cangara, 2014:64).

G. Kesimpulan

1. Rencana yang dilakukan oleh Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung Melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak meliputi kegiatan yang terkait dengan kegiatan strategi komunikasi penyampaian pesan mengenai pemenuhan informasi pencegahan dan penanggulangan kebakaran kepada peserta kegiatan Satu Ibu Satu Anak. Dalam melakukan rencana atas kegiatan Satu Ibu Satu Anak yang dilakukan oleh Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung adalah Pemberian informasi guna pemenuhan informasi mengenai pencegahan dan penanngulangan kebakaran.
2. Tujuan yang disusun oleh Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung Melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak merupakan aspek yang paling penting dalam kegiatan tersebut, dimana tujuan adalah point utama atau

sasaran tembak Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung dalam melakukan pemenuhan informasi mengenai pencegahan dan penanggulangan kebakaran untuk membangun sistem ketahanan terhadap kebakaran, peserta diberikan pemahaman mengenai ancaman bahaya kebakaran dan menjadi siap siaga dalam suatu ancaman bahaya kebakaran selain itu juga tujuannya adalah mengubah *mindset* masyarakat akan semakin tangguh dari ancaman bahaya kebakaran.

3. Sasaran Komunikasi Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung Melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak dalam hal ini peneliti melihat tidak ada klasifikasi peserta kegiatan, namun pada kegiatan Satu Ibu Satu Anak Bidang Pencegahan melihat peserta yang lebih baik untuk menerima pesan dan informasi yang di sampaikan dan sasaran komunikasi tersebut adalah kepada ibu dan anak, karena peserta kegiatan ini lebih sering berinteraksi dengan ancaman kebakaran oleh karena itu informasi mengenai pncegahan dan penanggulangan kebakaran ini lebih di tepatkan untuk ibu-ibu atau orang tua dari peserta kegiatan tersebut. Selain itu juga anak-anak yang di dampingi oleh orang tuanya dapat lebih memahami informasi yang diberikan oleh Bidang Pencegahan karena Ibu dari peserta kegiatan tersebut dapat menkomunikasikan kembali pesan yang disampikan kepada si anak.
4. Komunikator yang dipilih Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung Melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak memegang peranan yang sangat penting, oleh karena itu Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran lebih selektif dalam memilih komunikator dalam kegiatan Satu Ibu Satu anak dan pemilihan komunikator yang baik secara struktural guna untuk memberikan edukasi dan pemahaman yang mudah di mengerti oleh peserta kegiatan, peranan komunikator dilakukan oleh penyuluh yang sudah berpengalaman dalam bidangnya dan sudah mempunyai bekal pengetahuan yang mumpuni dalam penyampaian pesan kepada peserta kegiatan Satu Ibu Satu Anak, antara lain komunikator yang pilih adalah penyuluh yang telah profesional dan melakukan pendidikan terlebih dahulu selain itu juga peranan komunikator harus di tuntut bisa dalam menguasi peserta kegiatan yang

bersifat humanis yang mampu merubah *mindset* peserta kegiatan akan bahaya kebakaran.

5. Pesan yang disampaikan Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung melalui kegiatana Satu Ibu Satu Anak Pesan yang disampaikan berupa informatif berupa pemberian informasi yang mendidik peserta kegiatan mengenai pencegahan dan penanggulangan kebakaran selain itu juga pesan yang diberikan Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung berupa ajakan persuasif agar peserta lebih berhati-hati terhadap ancaman kebakaran, sperti halnya pesan mencegah lebih baik dari pada mengobati, bagaimana cara menyikapi api, bagaimana cara memadamkan api, menyampaikan kepada masyarakat pentingnya alat proteksi kebakaran seperti APAR, jika tidak punya APAR kita bisa menggunakan yang sederhana dan tidak ragu-ragu dalam menghadapi api berupa informasi atau pesan-pesan yang mengajak agar lebih berhati-hati dan waspada akan bahaya kebakaran.
6. Media yang digunakan Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung melalui kegiatan Satu Ibu Satu Anak menggunakan media yang berhubungan dengan bahaya kebakaran seperi alat pemdam api ringan (APAR), Tabung Gas, Baju anti api, Regulator, Selang Air, Mobil Pemadam, adapun media yang membantu penyampaian pesan pada kegiatan Satu Ibu Satu Anak seperti Proyektor, Layar dan media ini digunakan agar menarik sasaran khalayak untuk mengikuti kegiatan Satu Ibu Satu Anak tersebut, selain itu untuk menghibur peserta kegiatan agar pesan yang di sampaikan dapat mudah di cerna oleh peserta kegiatan Satu Ibu Satu Anak.
7. Strategi Komunikasi Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak dimata peserta kegiatan pada kegiatan telah dapat mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan tujuan yang direncanakan serta yang diharapkan oleh Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakran Kota Bandung dimana peserta kegiatan umumnya masyarakat lebih paham akan cara pencegahan dan penanggulangan kebakaran selain itu mempunyai rasa kesiap siagaan dalam suatu ancaman bahaya kebakaran.

H. Saran

1. Saran Bagi Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung

a. Sebaiknya Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung tidak terfokus memilih sasaran khalayak tidak hanya Ibu dan anak saja namun bisa juga kepada masyarakat umum, pencegahan dan penanggulangan kebakaran ini sangat penting bagi masyarakat luas mengingat masyarakat awam masih mengabaikan suatu ancaman kebakaran dan tidak di bekali dengan informasi mengenai pencegahan dan penanggulangan kebakaran.

b. Bidang Pencegahan seharusnya tidak selalu melakukan kegiatan di kantor saja melainkan harus melakukan sistem jemput bola sehingga pihak Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran mendatangi langsung peserta kegiatan tersebut mengingat tidak semua peserta kegiatan mengetahui alamat kantor Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung.

c. Pesan yang disampaikan harus lebih mudah dipahami oleh anak-anak mengingat peserta kegiatan tersebut tidak hanya dari orang dewasa, beberapa pesan yang disampaikan terlalu berat untuk dicerna oleh anak-anak sehingga komunikator tidak mendapatkan kesulitan ketika menghadapi anak-anak yang kurang menyimak pesan yang disampaikan, selain itu juga pesan yang disampaikan jangan terlalu terfokus pada bahaya kebakaran saja mengingat Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung tidak hanya sekedar memberikan pertolongan terhadap musibah kebakaran melainkan musibah lainya dan cara penanganannya.

d. Peserta kegiatan seharusnya diberikan suatu *mercandise* yang bermakna, dapat berupa poster atau stiker yang berisikan pesan-pesan atau cara penanggulangan kebakaran atau nomor pemadam kebakaran.

2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

b. Peneliti harus jeli dalam menggali informasi mengenai strategi komunikasi sebuah lembaga karena hal tersebut merupakn sebuah kegiatan krusial lembaga tersebut dalam mecapai tujuan yang diinginkan

c. Penelitian tentang strategi komunikasi merupakan penelitian menyangkut suatu lembaga sehingga bisa mencakup info yang dirahasiakan oleh lembaga tersebut karena itu lebih baik peneliti mengenal terlebih dahulu dan melakukan pendekatan pada lembaga yang akan diteliti.

I. DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metode Penelitian Untuk Public Relatios Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Arifin, Anwar. 1994. *Strategi Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas*, Bandung: PT Armico.

Cangara, Hafied. 2003. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

_____, 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

_____, 2014. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi (edisi revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada

Effendy, Onong. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi,* Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

_____, 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hartono, Jogiyanto. 1999. *Analisis Desain Sistem Informasi* : Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktek Aplikasi Bisnis.Yogyakarta : Andi Offset.

Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Margono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Masmuh, Abdullah. 2010. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung* : PT. Remaja Rosda Karya

Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Remaja. Rosdakarya

Nurudin, 2010. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Pawit M, Yusuf. 2010. *Pedoman Praktis Mencari Informasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Rohinah. M. Noor. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra, Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Jakarta : Ar-Ruzz Media

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Sutanta, Edhy. 2004. *Sistem Basis Data*.Yogyakarta : Graha Ilmu

Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press

Usman, Husaini. 2011. Manajemen : teori, praktik, dan riset pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta. PT. Grasindo.

SKRIPSI

Asih, Intan Permata, 2011. *Strategi Komunikasi TELKOM Divisi Regional III Dalam Penerapan Program Corporate Social Responsibility Roadshow Edukasi Sehat Ber-internet*. Universitas Padjajaran : Bandung.

Ghani, Gan-Gan Abdul, 2014. *Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung Dalam Mensosialisasikan Program Gerakan Sejuta Biopori Dikalangan Masyarakat Kota Bandung*. Universitas Komputer Indonesia: Bandung.

Virgestian, Lusitania, 2012. *Strategi Komunikasi Bagian Promosi Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Bandung melalui mobil perpustakaan keliling sebagai bentuk pelayanan bagi Warga Kota Bandung*. Universitas Komputer Indonesia: Bandung.

WEBSITE

[1] http://news.detik.com/jawabarat/1314382/jangan-panik-menghadapi-api akibat-kebocoran-elpiji (Di akses pada tanggal 9 Maret 2016 Pukul 20.30 WIB)

[2] http://dppk.bandung.go.id/profile/tupoksi (Di akses pada tanggal 9 Maret 2016 Pukul 20:30 WIB)

[3] http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23237/4/Chapter%20II.pdf (Diakses Pada Hari Jumat 22/04/16 Pukul 01:54)